

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek dan tingkah laku. Dijelaskan dalam firman Allah SWT yang memerintahkan hamba-Nya untuk belajar dan memahami semua yang ada di dunia. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِذُنُوبِكُمْ ۗ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِذُنُوبِكُمْ ۗ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِذُنُوبِكُمْ ۗ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia bukan hanya mencari ilmu semata namun diiringi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur dan ilmu yang bermanfaat. Allah Swt menciptakan manusia di dunia ini hanyalah untuk menyembah atau beribadah kepada-Nya. Tatkala manusia senantiasa menjalankan perintah Allah SWT.

¹ Terjemahan Juz 'Amma, (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 2006), hlm 46-47

Dengan melaksanakan kewajiban yang telah Allah tetapkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta menjauhi larangan-Nya. Maka hal itulah merupakan kunci hidup bahagia dari seorang muslim yang tujuan hidupnya adalah untuk mendapatkan Ridha Allah SWT.

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*Hablum min Allah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*Hablum min Annas*), dan mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri (*Hablum Min Annafh*). Dalam ajaran Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan Syari'at Islam.

Islam adalah agama yang identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari islam. Shalat adalah cermin dari kedisiplinan dari Islam. Bagaimana tidak, dalam sehari ada lima kali shalat wajib yang sudah ditentukan waktunya dan sudah ditentukan jumlah raka'atnya. Dalam shalat ini kita dibentuk menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin menunaikan ibadah sesuai tepat pada waktunya Kita dilatih untuk melakukan disiplin melalui berbagai ibadah yang berlimpah pahalanya seperti disiplin shalat.

Inti ajaran Islam pada garis besarnya berisi aqidah (iman atau tauhid), syariah dan akhlak. Salah satu ibadah yang sangat penting ialah shalat. Shalat memiliki kedudukan yang sangat istimewa, baik dilihat dengan cara memperoleh perintahnya yang diperoleh secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama Islam maupun dampak atau faedahnya. Shalat merupakan kebutuhan untuk

mewujudkan masyarakat yang diharapkan manusia, yakni hidup bahagia selamat di dunia dan akhirat.²

Dalam Ajaran Islam Seorang muslim diwajibkan melaksanakan ibadah shalat lima kali sehari. Tidak ada alasan apapun yang dibolehkan dalam ajaran Islam untuk meninggalkan shalat. Ibadah Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT terhadap umat Islam, dimana Rasulullah Saw langsung berhadapan dengan Allah SWT dalam menerima perintah tersebut pada waktu terjadinya peristiwa Isra' dan Mi'raj. Terutama bagi muslim yang sudah mukalaf (baligh) dan mengetahui ilmu tentang Shalat, seharusnya sudah menganggap shalat bukan suatu kewajiban lagi, melainkan suatu kebutuhan yang penting untuk mencapai ketenangan batin dan menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Karena kita tahu bahwa banyak sekali manfaat serta hikmah yang bisa diambil dari ibadah Shalat, salah satunya adalah bisa mencegah perbuatan keji dan munkar.

Allah SWT berfirman :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya : “Bacalah apa yang telah di wahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah

² Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mutiara Pustaka, 2005), hlm. 6


(Shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Ankabut/29 : 45)³

Shalat merupakan ibadah yang paling utama dalam ajaran Islam, bahkan Shalat merupakan tiang agama, barang siapa yang mendirikan Shalat maka berarti menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkan Shalat berarti merobohkan agama. Rasulullah saw yang menjelaskan tentang betapa pentingnya shalat dalam kehidupan manusia.

Ibadah shalat merupakan wujud dari penghambaan diri seseorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan menghadapkan jiwa dan raga, dengan penuh khusyu' dan tawadhu' yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat dan rukun tertentu, yang harus dilandasi dengan keikhlasan kepada Allah SWT.

Dengan demikian penjelasan diatas sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam yang diungkapkan Rusmaini dalam bukunya Ilmu Pendidikan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia paripurna sebagai *'abd Allah dan Khalifah fi ard yang berakhlak al-karimah* secara serasi dan seimbang dalam berbagai kehidupan.⁴ (4)

Dalam Alqur'an Allah SWT berfirman :

 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”(QS : Ad-dzariyat : 56)⁵

³ Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an Al-'Aliyy Mushaf dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 321

⁴ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Pustaka Felicha, 2013), hlm. 32

⁵ Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an Al-'Aliyy ...*, hlm. 417

Ibadah shalat merupakan bentuk peribadatan yang dilaksanakan dengan bertujuan untuk banyak manfaat dan hikmah yang terkandung dalam ibadah shalat itu sendiri, salah satunya adalah dapat memberikan ketenangan lahir batin bagi orang yang melaksanakannya dengan ikhlas. Ibadah shalat mengandung makna penghambaan dan simbol ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya. Sebab tidak semata-mata manusia diciptakan oleh Allah SWT, melainkan sebagai agar manusia senantiasa taat dan patuh beribadah kepada-Nya. Selain sebagai bentuk penghambaan manusia terhadap penciptanya, ibadah shalat seharusnya tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari setelah melakukan ibadah shalat. Didalam ajaran Islam sendiri akhlak.

Dengan adanya pelaksanaan ibadah sholat di sekolah maupun di rumah secara rutin, maka diharapkan agar siswa akan menjadi terbiasa melaksanakan ibadah sholat dengan disiplin, baik siswa tersebut disaat masih bersekolah ataupun setelah lulus sekolah. Melalui bimbingan disiplin sholat siswa juga diharapkan menjadi seorang manusia yang berakhlak karimah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang telah di cita citakan.

Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perpaduan ilmu umum dengan ilmu agama menjadi ciri khas pengembangan pengetahuan siswa di madrasah ini. Akhlak, moral, dan etika merupakan pangkal pendidikan kepribadian yang harus diperhatikan secara khusus, dimana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu agar siswa menjadi Hamba Allah yang senantiasa

beribadah mengabdikan kepada Allah SWT, terciptanya kepribadian mulia dalam diri siswa.

Sedangkan kendala yang sering dihadapi oleh siswa sekarang adalah banyaknya siswa-siswinya belum begitu memahami betapa besarnya manfaat ibadah shalat, terutama shalat lima waktu yang wajib dikerjakan setiap hari. Karena mereka hanya melaksanakan ibadah shalat lima waktu hanya untuk menggugurkan nilai kewajibannya saja. Padahal shalat lima waktu itu berperan penting dalam menjaga Akhlak mereka. Dengan adanya sholat zuhur secara berjama'ah yang dilaksanakan disekolah, diharapkan agar siswa disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu baik dirumah maupun disekolah.

Dalam penelitian ini, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan Shalat Dzuhur yang dilaksanakan di sekolahan tersebut serta mengkaji kaitannya terhadap akhlak siswa. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul **“ANALISIS PELAKSANAAN SHOLAT DZUHUR DAN KAITANNYA TERHADAP AKHLAK SISWA DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH ASSEGAF PALEMBANG ”**.

B. Fokus Masalah

Hasil yang dicapai akan optimal jika skripsi membatasi permasalahan penelitian ini dibatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meliti pada saat Pelaksanaan shalat hanya pada Shalat Dzuhur di MI Assegaf Palembang.
2. Penelitian ini hanya meneliti bagian akhlak hanya, dan akhlak siswa terhadap sesama siswa, kepada guru, dan alam lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan sholat dzuhur kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang?
2. Bagaimana Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang?
3. Apakah dari pelaksanaan sholat dzuhur di sekolah terdapat pengaruh hikmahnya terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Sholat Zuhur di Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang.
2. Untuk mendeskripsikan akhlak yang ada pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang.
3. Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan sholat dan kaitannya terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya pembiasaan pelaksanaan sholat terhadap siswa diharapkan agar siswa menjadi manusia yang senantiasa beribadah mengabdikan kepada Allah SWT sebagai hambanya dan menjadi siswa yang berakhlakul karimah.

2. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang pentingnya kedisiplinan ibadah sholat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang. Untuk senantiasa memperhatikan dan memperbaiki pelaksanaan ibadah Shalat yang dilakukan siswa dan memperhatikan akhlak siswa
4. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan islam, sehingga bisa bermanfaat buat peningkatan mutu pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan oleh anak-anak di MI Assegaf.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka atau tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditunjukkan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada membahas. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.

Judul skripsi adalah "*ANALISIS PELAKSANAAN SHOLAT DZUHUR DAN KAITANNYA TERHADAP AKHLAK SISWA DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH ASSEGAF PALEMBANG*".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan pelaksanaan Shalat yang ada di MI Assegaf Palembang dan dapat mendeskripsikan akhlak siswa serta hikmah dari adanya pelaksanaan Shalat. Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratut, ada beberapa karya berupa

skripsi yang membahas tentang efektivitas pelaksanaan Sholat dzuhur dan kaitannya terhadap akhlak siswa, antara lain :

Skripsi dari Sri Mariati. NIM 07 21 103. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Skripsinya yang berjudul *STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PELAKSANAAN SHALAT ZUHUR DI MADRASAH ALIYAH PATRA MANDIRI PLAJU PALEMBANG*. Didalam skripsinya mengungkapkan bahwa shalat merupakan kewajiban setiap muslim, tidak ada alasan apapun yang dibolehkan dalam ajaran Islam untuk meninggalkan Shalat. Di skripsinya juga menjelaskan bagaimana strategi guru agar meningkatkan siswa untuk melaksanakan shalat zuhur. Dan di dalam skripsinya juga membahas bahwa dengan strategi guru fiqih dalam meningkatkan pelaksanaan shalat zuhur di MA Patra Mandiri Plaju adalah seluruh aktivitas, taktik atau cara, metode dan pendekatan yang dianggap paling tepat dan efektifitas digunakan oleh guru dalam agar tercapai tujuan pengajaran. Sehingga MA Patra Mandiri Plaju Palembang berkeinginan dari pribadinya untuk melaksanakan shalat zuhur dengan baik secara individu maupun berjamaah.⁶

Arif Rahman Hakim. Dalam skripsinya yang berjudul : *“PENGARUH PELAKSANAAN IBADAH SHALAT TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMPN 3 CIPUTAT-TANGGERANG.”* Dalam Ajaran Islam Seorang muslim diwajibkan melaksanakan ibadah shalat lima kali sehari. Tidak ada alasan apapun yang dibolehkan dalam ajaran Islam untuk meninggalkan shalat. Terutama bagi muslim yang sudah mukalaf (baligh) dan mengetahui ilmu tentang Shalat, seharusnya sudah menganggap shalat bukan suatu kewajiban lagi, melainkan suatu kebutuhan

⁶ Sri Mariati, 2011, “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Zuhur Di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), hlm 62-73, t.d

yang penting untuk mencapai ketenangan batin dan menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Karena kita tahu bahwa banyak sekali manfaat serta hikmah yang bisa diambil dari ibadah Shalat, salah satunya adalah bisa mencegah perbuatan keji dan munkar.⁷

Skripsi Dadang Hajri. Nim 09210026 Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang (2009) yang berjudul “*KOLERASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI MI MA’HAD ISLAMY KERTAPATI PALEMBANG*”. Penelitian tersebut mengurai tentang ekstrakurikuler dan belajar agama disekolah yang mempengaruhi akhlak siswa. Kesimpulan yang dapat kita ketahui dari Skripsi tersebut adalah ada pengaruh positif atau hubungan yang sangat kuat antara hasil belajar pendidikan Islam terhadap akhlak siswa di MI Ma’had Islamy Palembang. Semakin tinggi tingkat hasil belajar agama Islam siswa maka semakin baik pula akhlak siswa, begitupun sebaliknya jika rendah hasil belajar siswa maka akhlak siswa akan semakin buruk.⁸

Persamaan skripsi di atas dilihat dari segi materi atau teorinya yang sama-sama membahas tentang pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan siswa dan membahas mengenai akhlak siswa contoh dari akhlak yang baik dan buruk yang patut dimiliki oleh siswa. Sedangkan perbedaannya ialah dalam menganalisis datanya dan penggunaan metode yang mereka gunakan sesuai dengan judul skripsi mereka masing-masing.

⁷ Arif Rahman Hakim, 2008, “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di Smpn 3 Ciputat-Tangerang”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Perpustakaan UIN Syarifhidayatullah Jakarta), hlm 4, t.d

⁸ Dadang Hajri, 2011, “Kolerasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Mi Ma’had Islamy Kertapati Palembang”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), hlm 25, t.d